

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali potensi-potensi yang dimilikinya. Namun pada kenyataannya tidak semua manusia dapat menggali potensi mereka sendiri, maka perlu dorongan dan arahan dari orang lain.¹ Oleh karena itu sikap mandiri perlu diajarkan kepada setiap anak agar menjadi pribadi yang semakin mandiri dan mampu menggali potensi yang dimilikinya secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain, salah satunya adalah kemandirian dalam belajar. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Qs. Al-Mudatsir ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tiap-tiap diri manusia bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya yakni semua perbuatan tergadaikan, setiap manusia akan dapat mengambil gadaianya sesuai dengan amalannya masing-masing.² Allah tidak akan memberikan setiap manusia beban atau masalah diatas kemampuannya sendiri. Maka dari itu manusia mampu mengendalikan dan mengatasinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga hal ini menuntut siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab atas pekerjaannya.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 38.

² Al-Qurtubi Syaikh Imam, *Tafsir Al-Qurthubi Syaikh Imam Al-Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015), 584.

Dalam membentuk anak yang mandiri, terutama mandiri dalam belajar keterlibatan semua pihak salah satunya yakni dari guru dan orang tua sangat diperlukan guna mendorong dan mengarahkan potensi anak. Peran dan tanggung jawab besar ada ditangan keduanya, dimana anak di bimbing dan di didik secara langsung baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Dalam membentuk anak yang mandiri, terutama mandiri dalam belajar keterlibatan semua pihak salah satunya yakni dari guru dan orang tua sangat diperlukan guna mendorong dan mengarahkan potensi anak. Peran dan tanggung jawab besar ada ditangan keduanya, dimana anak di bimbing dan di didik secara langsung baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Maka dari itu perlu adanya kerja sama yang baik antara sekolah yaitu para guru dengan orang tua siswa. Dengan adanya kerja sama tersebut, orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam mendidik anaknya. Sedangkan para guru juga akan mendapat keterangan dari orang tua mengenai sifat dan karakteristik siswa sehingga guru bisa memberikan metode pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik siswa.

Jika membahas mengenai sistem pembelajaran, tentunya pada masa sekarang ini sedikit berbeda dengan masa sebelumnya. Dimana sebelumnya siswa belajar secara langsung dengan pendampingan guru disekolah, maka beberapa masa akhir pada saat pandemi siswa melakukan pembelajaran secara mandiri secara daring tanpa pendampingan langsung oleh guru. Salah satu aspek yang penting untuk dimiliki siswa dalam pembelajaran daring saat ini yaitu kemandirian belajar. Namun pada masa new normal ini siswa sudah mulai belajar disekolah kembali yang pastinya akan mengalami perubahan atau transisi dari masa daring ke masa luring dan pasti berubah pula pola belajar dan mungkin kemandirian siswa dalam belajar. Kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak bergantung pada orang lain. Jika dihubungkan

dalam belajar siswa maka kemandirian belajar adalah suatu kegiatan yang memiliki inisiatif secara mandiri dalam belajar dan bertanggung jawab dengan tugas atau pekerjaannya sendiri. Indikator dari kemandirian belajar ini menurut Haris Mudjiman adalah kedisiplinan dalam belajar, tanggung jawab, percaya diri, serta aktif dalam belajar.³

Kemandirian belajar bukan hanya berlaku untuk orang dewasa saja namun kemandirian belajar berlaku bagi semua tingkatan usia. Pada usia anak-anak, kemandirian sangat diperluakan untuk bekal menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Setiap orang perlu mengembangkan kemandirian sesuai tahapan perkembangannya. Kemandirian inilah yang nantinya akan membawa anak pada kesuksesan, karena dengan kemandirian maka anak dapat memiliki kepercayaan diri dan mampu menentukan pilihan serta bertanggung jawab dengan pilihannya tersebut. Kesalahan terbesar bisa datang dari orangtua yang terlalu mengekang anaknya dan memberikan kasih sayang yang kurang tepat, sehingga anak tidak dapat mandiri termasuk mandiri dalam belajar.

Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar tentunya akan berbeda dengan siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar. Siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar akan sulit termotivasi bahkan akan kehilangan minatnya untuk belajar secara mandiri. Berbeda dengan siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar tentunya akan mudah termotivasi untuk belajar dan mampu mengerjakan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya secara mandiri tanpa bantuan orang lain.⁴ Belajar secara mandiri merupakan langkah untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki siswa tanpa harus melibatkan pihak lain sehingga proses belajar mengajar

³ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri* (Surakarta, LPP UNS Press, 2011), 7.

⁴ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group, 2015), 14.

lebih optimal dan siswa mampu mengembangkan kemampuan belajarnya atas kemauan sendiri.

Dari beberapa uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian anak.

Dan alasan peneliti memilih penelitian di SDN Tempurejo 1 Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren karena setelah peneliti mengamati dan berbincang-bincang dengan salah satu guru dan wali murid kemandirian belajar memang masih menjadi suatu permasalahan atau persoalan besar dalam dunia pendidikan khususnya di SDN Tempurejo 1 Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren ini.⁵

Beberapa fenomena kurang mandiri siswa ditunjukkan oleh beberapa hal berikut, yaitu kurang mandiri siswa terhadap tugas-tugasnya, banyak dari siswa yang dalam pengerjaan tugasnya tidak dikerjakan sendiri dengan bantuan orang tua, tetapi tugas dikerjakan oleh saudara atau guru lesnya. Untuk mengatasi hal tersebut guru PAI bekerja sama dengan orang tua siswa dengan cara memberitahukan kepada orang tua tentang hasil belajar siswa dengan memberi catatan dilembar tugas siswa yang harus ditandatangani orangtua. Jika dirasa perlu guru PAI juga berkunjung ke rumah siswa yang bermasalah untuk mengetahui penyebab permasalahan siswa serta mencari solusi atau jalan keluar bersama orangtua siswa.⁶

Upaya lain yang dilakukan para guru khususnya guru PAI yaitu dengan cara guru menghubungi dan menghadirkan wali murid yang bersangkutan serta memastikan juga memberi arahan agar siswa mengerjakan tugasnya secara mandiri agar terbentuk karakter kemandirian belajarnya. Dari adanya panggilan tersebut wali murid menasihati anaknya agar anaknya lebih mandiri lagi. Selain itu upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kemandirian belajar terutama pada saat

⁵ Ibu Iva Nur Ekasari, Trisni, 20 Februari 2022.

⁶ Ibu Imro'atus Sholikhah, 20 Februari 2022.

pembelajaran daring masih berlangsung, guru memberikan tugas yang hasilnya berupa video atau rekam suara agar siswa lebih mandiri dan ikut andil mengerjakan tugasnya bukan hanya tergantung pada orang tuanya.⁷

Permasalahan lain tentang kemandirian siswa terhadap tugasnya pada masa ini adalah banyak dari orang tua yang sibuk bekerja bahkan kurang mempedulikan kegiatan belajar anaknya. Para orang tua memasrahkan dan percaya kepada para anaknya bahwa mereka telah melaksanakan pembelajaran dengan tertib dan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan secara mandiri dan disiplin tanpa adanya bimbingan dan pengecekan lebih lanjut dari orang tua. Dari permasalahan tersebut para guru lebih meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa dengan cara komunikasi baik melalui chatt, telepon, kunjungan kerumah siswa atau dengan cara menghadirkan orang tua ke sekolah untuk mengetahui perkembangan anaknya. Dengan latar belakang tersebut saya tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Kerjasama Orang Tua dan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Tempurejo 1 Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks penelitian diatas, maka dapat ditarik fokus penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas 5 SDN Tempurejo 1 Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren?
2. Bagaimana peran orang tua siswa SDN Tempurejo 1 Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5?

⁷ Ibu Imroatus Sholikhah, 20 Februari 2022.

3. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan guru PAI di SDN Tempurejo 1 Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5?
4. Bagaimana teknik humas dan kerjasama antara orangtua dan guru PAI dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5 SDN Tempurejo 1 Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa SDN Tempurejo 1 Desa Tempurejo kecamatan Pesantren
2. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua siswa SDN Tempurejo 1 Desa Tempurejo kecamatan Pesantren dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa
3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk bimbingan guru PAI SDN Tempurejo 1 Desa Tempurejo kecamatan Pesantren dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.
4. Untuk mengetahui teknik humas dan kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat berguna baik secara teoriis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Dengan adanya hasil dari penlitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan juga pemikiran bagi para orang tua dalam mengoptimalkan pendampingan belajar pada anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bentuk kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam memantau kegiatan belajar siswa dirumah.

b. Bagi Guru

Agar dapat dijadikan inspirasi untuk terus meningkatkan lagi peran orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar sehingga dapat menunjang prestasi anak.

c. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan pengetahuan bagi pneliti tentang manfaat pengoptimalan peran orang tua terhadap anaknya.